

KONSEP *AL-WALĀ' WA AL-BARĀ'* DALAM TAFSIR SALAFI ABAD-19:

KAJIAN ATAS KITAB *FATH AL-BAYĀN FĪ MAQĀŞID AL-QUR'ĀN*

KARYA MUHAMMAD ŞIDDĪQ ḤASAN KHĀN (1832-1889 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Nazilatul Adawiah

NIM: 20105030016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1405/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *AL-WALA' WA AL-BARA'* DALAM TAFSIR SALAFI ABAD-19:
KAJIAN ATAS KITAB *FATH AL-BAYAN FI MAQASID AL-QUR'AN* KARYA
MUHAMMAD SIDDIQ HASAN KHAN (1832-1889 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAZILATUL ADAWIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030016
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

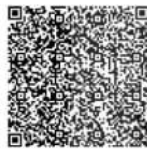
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

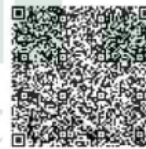
Valid ID: 66cd3d5f7fe89



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cd3e5d7ded2



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cf410ea0231



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d01c11294a8

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Bapak Dr. Phil. Mu' ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nazilatul Adawiah
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nazilatul Adawiah
NIM : 20105030016
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Konsep *Al-Walā' wa Al-Barā'* dalam Tafsir Salafi Abad-19:
Kajian Atas Kitab *Fath Al-Bayān Fī Maqāṣid Al-Qur'ān*
Karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān (1832-1889 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu (S. Ag.) dalam jurusan atau program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Phil. Mu' ammar Zayn Qadafy, M. Hum.

NIP: 19890702 202203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazilatul Adawiah

NIM : 20105030016

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Konsep *Al-Walā' wa Al-Barā'* dalam Tafsir Salafi Abad-19:
Kajian Atas Kitab *Fath Al-Bayān Ft Maqāsid Al-Qur'an* Karya
Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān (1832-1889 M)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024



Menyatakan

Nazilatul Adawiah

NIM. 20105030016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazilatul Adawiah
Tempat Dan Tanggal Lahir : Ciamis, 17 Oktober 2000
NIM : 20105030016
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Desa. Bayasari Kec. Jatinagara Kab. Ciamis,
Jawa Barat
No. Hp : 081220507823

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024



Nazilatul Adawiah
NIM. 20105030016

MOTTO

“Ulah Ngawariskeun Peupeuriheun”

(Jangan mewariskan sebuah keprihatinan kepada anak keturunan)

“Lakukan sesuatu yang tidak orang lain lakukan, maka kamu akan mendapatkan sesuatu yang tidak oranglain dapatkan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

Mamah, Bapak dan seluruh Keluarga Besar Sholehudin tercinta,

Guru-guru yang telah kebersamai penulis menempuh seluruh jenjang
Pendidikan baik formal maupun non-formal,

Teman-teman yang selalu bantu dan support dimanapun kalian berada,

Almamater Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>raudah al-atfāl</i>
-----------------------	---------	------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāh al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

□ ذُكِرَ	Fathah	ditulis	a <i>zūkira</i>
□ فَعَلَ	Kasrah	ditulis	I <i>fa'ala</i>
□ يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	U <i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah+ wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ay <i>baynakum</i>
Fathah + wau mati قول	ditulis	Aw <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	U'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutina, serta menghilangkan huruf “l” (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Subhananahu Wata'ala, atas rahmat, pertolongan, petunjuk dan ridha-Nya, mengantarkan peneliti untuk bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Konsep *Al-Walā' wa Al-Barā'* dalam Tafsir Salafi Abad-19: Kajian Atas Kitab *Fath Al-Bayān Fī Maqāṣid Al-Qur'ān* Karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān (1832-1889 M)”. Shalawat serta Salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya yang menjadi saksi perjuangan Nabi dalam mengenalkan Allah kepada seluruh umatnya dengan wasilah al-Qur'an yang akan terus kekal sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari, bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, melalui kata pengantar ini, tanpa mengurangi rasa hormat dan takdzim peneliti kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini, izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah *Subhānahū Wata'ālā* yang selalu membersamai di setiap langkah peneliti untuk senantiasa menjadikan perjalanan proses skripsi ini sebagai perjalanan spiritual, belajar hakikat kesabaran, penerimaan, pengharapan dan berserah atas setiap rencana dan takdir terbaik menurut sang Pemilik Kehidupan
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I., selaku kepala program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaidza, S.Ag., M.Ag., selaku penasihat akademik yang banyak memberi masukan dan arahan dalam proses awal perkuliahan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti untuk lebih banyak explore dalam dunia tafsir sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi tentang dunia penafsiran.
7. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dan menginspirasi mahasiswanya untuk mendapatkan berbagai keilmuan dan memberikan banyak pengalaman selama peneliti menempuh pendidikan di almamater kampus UIN Sunan Kalijaga
8. Sosok tangguh dan penyabar yang disebut "Mamah", sosok teladan yang menginspirasi dengan setiap perkataan dan ketekunannya dalam belajar yang biasa dipanggil "Bapak", terimakasih untuk setiap pengorbanan yang tidak akan pernah terbalas, untuk setiap do'a yang senantiasa mengiringi, dan setiap pelajaran hidup yang senantiasa jadi refleksi peneliti menghadapi kehidupan yang telah ditentukan pemilik-Nya.
9. Keluarga besar Solehudin dengan delapan bersaudara, empat kakak ipar, lima keponakan yang senantiasa mewarnai hari-hari berlibur dari tempat perantauan. A Iwan yang lebih disayang Allah dan lebih dulu kembali ke pangkuan-Nya yang selalu support dan memanjakan adek perempuannya (Allahummagfirlahu), partner gelut Debiya, Agung, Agus yang selalu menjadi saingan tetehnya dalam pengetahuan dalam berbagai bidang keilmuan, Syafiq, Syahir, Zian, Qila, Arfan yang mewarnai kehidupan ateu nya dengan menyaksikan tumbuh kembangnya.
10. Terimakasih kepada segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Al-Mu'aawanah dan Pondok Pesantren Al-Irsyad yang telah menjadi rumah kedua untuk peneliti merasakan definisi "pulang". Atas semua kebaikan, do'a dan ridho dari semuanya menjadi bekal peneliti menempuh kehidupan dunia luar sebagai seorang Muslimah dengan value yang peneliti dapatkan selama bermukim di pondok.
11. Terimakasih kepada The Rempong Grup yang telah kebersamai tanpa menjadi asing selama 10 tahun terakhir dari SMP sampai sekarang, Iffah,

Seli, Septy, Ana, Evi, Elis, meskipun setiap masa ada orangnya, tapi kalianlah yang selalu dan akan selalu menemani di setiap masanya.

12. Kepada seluruh keluarga besar Yayasan Mutiara Insan Mulia Yogyakarta yang telah menjadi keluarga selama di perantauan, Ibu-ibu Ngasamim yang selalu mengayomi, adik-adik Rumah Tahfidz MIM yang kebersamai peneliti untuk berkembang dan belajar mengajar, dan teman-teman Mahasantri Pondok Pesantren Mutiara Qur'an yang kebersamai dan menjadi bagian dari perintis berdirinya pondok khusus mahasiswi ini.
13. Kepada ustadzah Septi, Ustadzah Umi sebagai partner diskusi pertama yang peneliti dapatkan pada awal masa hidup di perantauan. Kepada para assabiqunal awwalun nya PPMQ Hilwa, Hidayah, Dhea, Salsa, mba Umi, mba Fajri, Azka, mba Rizka, Ghinada, Lisa, Annisa yang telah sabar dan menjadi tempat pertama peneliti belajar bersosialisasi dengan lingkungan yang benar-benar baru.
14. Kepada teman-teman IAT 20 yang telah memaklumi dan sabar untuk menghadapi jiwa introvert dari peneliti, sampai masa-masa akhir menjadi teman diskusi yang begitu menyenangkan dengan berbagai ragam pemikiran, peneliti sangat bersyukur bisa berdiskusi keilmuan dengan sangat menyenangkan bersama Nabilatunnisa, Juindar, Anisa Mardhotillah, Ida Mawaddah Ahmad, Sri Mahaesti Chania, Raudhah, Liana. Dan mereka menjadi saksi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Terakhir, kepada sosok yang selalu menjadi bagian dari harapan-harapan peneliti dalam menempuh pendidikan, semangat untuk belajar dan memulai suatu perjalanan, yang namanya akan abadi di setiap rintik hujan yang membangkitkan seluruh kenangan.

Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda dan kelak menjadi jariyah pahala yang tidak terputus hingga hari kiamat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, harapannya kritik dan saran dari para pembaca bisa disampaikan untuk menjadi bahan diskusi dan evaluasi guna peningkatan kualitas keilmuan

yang lebih baik lagi. Besar harapan peneliti, dengan terselesaikannya penelitian yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Peneliti,



Nazilatul Adawiah
NIM. 20105030016



ABSTRAK

Revivalis Salafisme merupakan sebuah masa dimana terjadinya gerakan-gerakan pembaharuan yang dimulai pada abad 18 dengan semangat gerakan pemurnian ajaran islam “kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah” dan berijtihad dengan pendapat yang paling benar menurut keduanya tanpa harus melakukan sebuah taklid buta terhadap suatu mazhab. Mengingat tekanan kaum Salafi untuk menjaga keyakinan mereka untuk tetap “bersih” dari pengaruh luar, dibutuhkan rasa komitmen yang kuat terhadapnya kelompoknya dan segala hal yang diperjuangkan oleh kelompoknya sendiri. Instrumen ideologis terpenting yang digunakan oleh kaum Salafi untuk mewujudkan hal ini adalah “*al-walā’ wa al-barā’*”. Sebuah doktrin yang muncul dengan berbagai pendapat kapan pastinya istilah ini mulai digunakan, akan tetapi ajaran ini mulai populer di kalangan Salafi Wahabi dan dijadikan sebagai doktrin bagi mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik sesama Muslim maupun non-Muslim. Konsep yang merujuk kepada fatwa Ibnu Taimiyyah menyampaikan bahwa konsep *al-walā’ wa al-barā’* ini harus diusung kembali sebagai upaya untuk menjaga kemurnian agama islam, dan sebagai alat untuk melawan bid’ah.

Lahir dari semangat pembaharuan, seorang mufassir dari India Muhammad Siddiq Hasan Khān berhasil menulis kitab tafsir sebagai *magnum-opus* dari semua karya nya yang dinamai kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur’ān*. Digadagadag sebagai karya yang mengawali sebuah mega proyek tafsir salafi pada masanya, tafsir ini diterbitkan sebagai respon atas wacana dalam dunia tafsir yang kala itu sedang gencar-gencarnya muncul metode tafsir hermeneutik. Untuk membendung wacana hermeneutik pada masa itu, para ulama Salafi memberikan respon dengan memunculkan tafsir-tafsir yang mengusung metode tradisional dengan jargonnya kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah. Penyebutan tafsir salafi ini disematkan kepada orang-orang yang mengklaim diri sebagai penganut *salaf as-Ṣalīh* dan menerapkan segala lini kehidupan secara tekstualis berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Library Research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif serta cenderung memakai analisis untuk menjelaskannya dengan cara dikumpulkannya data, selanjutnya di analisis yang mendalam pada isi data tersebut, yang disebut dengan istilah *content analisis*. Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis penafsiran Muhammad Siddiq Hasan Khān terhadap ayat-ayat yang dijadikan landasan *al-walā’ wa al-barā’* dengan menggunakan kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur’ān*. Hasil analisis terhadap konsep *al-walā’ wa al-barā’* melalui penafsiran ini peneliti menyimpulkan bahwa konsep *al-walā’ wa al-barā’* menurut Muhammad Siddiq Hasan Khān dalam kitabnya adalah *Al-Walā’ wa Al-Barā’*

sebagai sikap dan batasan untuk ber-*muwālah* dengan non-muslim; *Al-Walā' wa Al-Barā'* sebagai bentuk perlindungan dan memelihara diri dari kekufuran; dan *Al-Walā' wa Al-Barā'* sebagai sikap bentuk pengingkaran diri terhadap orang-orang yang menyekutukan Allah.

Kata Kunci: *Al-Walā' wa Al-Barā'*, Salafi, *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II AL-WALĀ' WA AL-BARĀ'	19
A. Pengertian <i>Al-Walā' wa Al-Barā'</i>	19
B. Sejarah <i>Al-Walā' wa Al-Barā'</i>	22
C. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Dijadikan Landasan <i>Al-Walā' Wa Al-Barā'</i> .	32
D. Pendapat Tokoh Dan Ulama Terkait <i>Al-Walā' Wa Al-Barā'</i>	37

BAB III MUHAMMAD ŞIDDĪQ ḤASAN KHĀN (1832-1890 M) DAN	
KITAB <i>FATH AL-BAYĀN FĪ MAQĀŞID AL-QUR'ĀN</i>.....	47
A. Biografi Muhammad Şiddīq Ḥasan Khān	47
B. Kondisi Sosio-Politik Dan Keagamaan Di India Pada Masa Muhammad Şiddīq Ḥasan Khān	63
C. Kitab <i>Fath Al-Bayān Fī Maqāşid Al-Qur'an</i>	84
BAB IV ANALISIS KONSEP <i>AL-WALĀ' WA AL-BARĀ'</i> MUHAMMAD	
ŞIDDĪQ ḤASAN KHĀN DALAM KITAB <i>FATH AL-BAYĀN FĪ MAQĀŞID</i>	
<i>AL-QUR'ĀN</i>	108
A. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Dijadikan Landasan <i>Al-Walā' Wa</i> <i>Al-Barā'</i>	108
B. Analisis Konsep <i>Al-Walā' Wa Al-Barā'</i> Menurut Muhammad Şiddīq Ḥasan Khān	131
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
CURICULUM VITAE.....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Walā' memiliki arti mencintai, setia (loyal), mendukung dan mengikuti. Sedangkan *al-Barā'* berarti menjauhi, meninggalkan, melepaskan diri, dan memusuhi. Apabila dipahami secara kebahasaan, sepertinya tidak ada satu umat muslim pun yang akan menolak dari ajaran *al-walā' wa al-barā'* ini, akan tetapi pemahaman ini akan berbahaya ketika dipahami secara eksklusif sesuai dengan interpretasi individunya masing-masing. Untuk kelompok tertentu, mereka beranggapan bahwa setiap muslim hanya boleh bersikap *Walā'* (loyal) kepada sesama muslim saja, sedangkan terhadap non-muslim mereka diharuskan bersikap *Barā'* (memusuhi) atau tidak toleran terhadap non-muslim. *Al-walā' wa al-barā'* merupakan doktrin yang digaungkan oleh kelompok Salafi Wahabi dalam melakukan *mu'āmalah* dengan manusia, baik itu dengan seorang muslim maupun dengan non-muslim. Bahkan menurut Ibnu Taimiyah (728 H/1328 M) yang memelopori doktrin ini, *al-walā' wa al-barā'* termasuk ke dalam rukun akidah dan menjadi salah satu syarat keimanan.¹ Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Majmū' al-Fatāwā* menjelaskan bahwa implementasi dari ajaran *al-walā' wa al-barā'* ini yaitu wajib bagi seorang muslim melibatkan Allah baik itu dalam berteman maupun bermusuhan, seorang muslim

¹ A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah wal jamaah: Islam wasathiyah, tasamuh, cinta damai*, Cetakan ketiga edition (Korongsuko, Pagelaran, Malang, Jawa Timur: Pustaka Al-Khoirot dan Literasi Nusantara, 2019), hlm. 267.

diwajibkan berteman dengan sesama muslim walaupun pernah mendzalimi dan memusuhi, dan muslim wajib memusuhi kafir/non-muslim walaupun banyak membantu dan berbuat baik terhadap orang muslim.² Disini Ibnu Taimiyah seolah menegaskan bahwa memusuhi non-muslim itu merupakan harga mati sebaik apapun dan sebesar apapun bantuannya terhadap muslim.

Selain itu, Ibnu Taimiyah juga menjelaskan bagaimana sikap muslim terhadap muslim lain yang tidak seakidah, pelaku maksiat atau pelaku bid'ah. Apabila ada seorang muslim yang mana pada dirinya berkumpul berbagai karakter yang berlawanan seperti baik dan buruk, khianat, taat dan maksiat, pelaku sunnah dan bid'ah, maka dia berhak atas pertemanan dan pahala menurut kadar kebajikannya, dan berhak atas permusuhan dan siksa menurut kadar keburukannya. Dalam satu individu terkumpul hal yang mewajibkan untuk dimuliakan dan dihinakan seperti hukum cambuk, potong tangan karena mencuri dan berhak atas bantuan dari baitul mal menurut kadar kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut, jika perbuatannya baik maka dia berhak mendapatkan *walā'*, sedangkan ketika dia berbuat buruk maka dia berhak mendapatkan *barā'*.³ Maka orang tersebut termasuk golongan yang di sisi lain berhak mendapatkan *walā'*, dan di sisi yang lain berhak pula mendapatkan *barā'*.⁴

² Syuhud, hlm. 267.

³ *Ibid.*, hlm. 268.

⁴ Abu Hafizhah Irfan, "Al-Walā' wa al-Barā' Sikap Loyalitas & Berlepas Diri Seorang Muslim", *Al-Bayyinatul Ilmiah* (2016), hlm. 37, <https://albayyinatulilmiyah.wordpress.com/2016/02/16/buku-al-wala-wal-bara/>.

Akan tetapi, pemaparan Ibnu Taimiyah yang sudah memiliki makna sempit itu malah dipersempit lagi oleh sebagian ulama Wahabi dengan memasukkan muslim yang tidak seakidah ke dalam golongan kafir, sehingga hal ini bukan hanya terjadi perpecahan antar umat beragama saja tetapi sesama muslim sendiri pun akhirnya terpecah belah. Dalam pandangan kalangan salafi Wahabi yang diperkenalkan oleh Syekh Muhammad ibn Abd al-Wahhab (1206 H/ 1792 M) bahwa *al-walā' wa al-barā'* merupakan sebuah doktrin aqidah yang penerapannya sebagai berikut: *Pertama*, orang yang harus dicintai sepenuhnya yaitu orang muslim yang taat pada ajaran syariat islam dan mengikuti akidah Salafi Wahabi. *Kedua*, Orang yang disukai di satu sisi dan dibenci di sisi yang lain, yaitu orang yang satu akidah tapi kurang taat. Dan yang *Ketiga* orang yang dibenci secara total adalah golongan kafir dan orang-orang muslim yang tidak seakidah baik taat maupun pendosa.⁵ Hal ini mereka jadikan atas dasar *al-walā' wa al-barā'* sebagai tolak ukur untuk menilai keimanan seseorang, sebagai sebuah legitimasi untuk menghakimi orang lain, mengeksklusi bahkan mengeksekusi dan mempersekusi, hingga merundung orang lain yang beda pemahaman atau yang tidak sejalan dengan mereka sekalipun kerabat dekat dan keluarga sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Sultan Lathif Rahmatullah dalam tesisnya menyampaikan bahwa secara prinsip ajaran *al-walā' wa al-barā'* ini berembrio dari beberapa ayat dalam al-Qur'ān yaitu Q.s Al-Hujurāt: 10, Q.S.

⁵ Syuhud, *Ahlussunnah wal jamaah*, hlm. 268–269.

at-Taubah: 71, Q.S. at-Taubah: 23, Q.S. al-Mumtahanah: 1, dan Q.S. al-Māidah: 51. Ayat-ayat ini diformulasikan oleh Ibnu Taimiyyah dan beberapa ulama salafi sehingga menjadi ajaran resmi salafi dengan nama *al-walā' wa al-barā'*.⁶ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Aulia Nengrum dalam tesisnya disebutkan juga bahwa dalil-dalil *al-walā' wa al-barā'* tidak hanya disebutkan dalam hadis Nabi saja, akan tetapi dalil tersebut disebutkan pula dalam al-Qur'ān. Beberapa ayat al-Qur'ān yang mereka klaim sebagai dalil *al-walā' wa al-barā'* diantaranya yaitu Q.S. Āli Imrān: 28, Q.S. Āli Imrān: 31-32, Q.S. An-Nisā: 89, Q.S. al-Māidah: 51, dan Q.S. al-Māidah: 54.⁷ Dalam artikel yang ditulis oleh Asep Muhammad Iqbal disebutkan pula bahwa para Salafis percaya bahwa doktrin *al-walā' wa al-barā'* ini memiliki dasar yang kuat dalam nash agama yakni Q.S. al-Mumtahanah: 1 dan 4, al-Māidah: 51, at-Taubah: 23 dan al-Mujādilah: 22. Selain itu, mereka beranggapan bahwa *al-walā' wa al-barā'* ini telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim sebagai bapak agama tauhid, dan Nabi Muhammad.⁸

Dari beberapa ayat al-Qur'ān diatas, hampir semuanya mereka simpulkan bahwa setiap aktivitas yang berhubungan dengan non-muslim itu adalah sesuatu yang tidak boleh, bisa menyebabkan dia batal keislamannya atau

⁶ M. Sultan Lathif Rahmatulloh, “*Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia: Ajaran Tauhid Dan Al-Walā' wa al-Barā'*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 94.

⁷ Dian Aulia Nengrum, “*Pemahaman Hadis Al-Walā' wa al-Barā': Analisis atas Pandangan Muhammad Sa'id Al-Qahtani dalam Kitab Al-Walā' wa Al-Barā' Fī Al-Islām*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 37–39.

⁸ Asep Muhamad Iqbal, “Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet oleh Gerakan Salafisme di Indonesia”, *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol. 2, no. 2 (2017), hlm. 82.

murtad, padahal sebagaimana dijelaskan oleh kalangan *muhaqqiq* dari ulama madzhab Hanafi bahwa tidak boleh mengkafirkan sesama muslim meskipun ada unsur perkataan yang mengandung unsur kekufuran maupun perbuatan yang mungkin secara lahiriah berakibat kafir akan tetapi ada suatu riwayat (hadis) *dha'if* yang menyatakan dia masih beriman, maka tidak sah seseorang untuk mengkafirkannya.⁹ Mereka mengabaikan konteks historis yang terjadi pada saat ayat-ayat itu diturunkan, sedangkan bisa jadi konteks yang terjadi pada masa Nabi sudah tidak terjadi pada masa sekarang. Misalnya ketika menjadikan non-muslim sebagai pemimpin, apabila dilihat dari konteks historisnya ada beberapa riwayat yang menerangkan sebab turunnya ayat ini, salahsatunya sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Ishāq, Ibn Jarīr, Imam Bayhaqī, dan Ibn Abi Hātim dari ‘Ubādah bin Šāmit, bahwa ayat ini diturunkan pada saat peperangan antara pasukan Rasulullah dengan kaum Yahudi Bani Qainuqa.¹⁰ Hal ini memperlihatkan adanya nuansa konfrontatif antara kaum Muslim dengan non-Muslim ketika itu, yang menandakan ayat tersebut turun dalam kondisi tidak damai. Maka ketika ayat ini ditafsirkan sebagai larangan menjadikan non-muslim sebagai *auliyā’* (pemimpin), penafsiran tersebut sangat relevan dan sesuai dengan konteks yang dihadapi saat itu. Akan tetapi tidak sampai pada kategori dia keluar dari Islam (murtad) hanya karena dia menjadikan non-muslim sebagai *auliyā’*(pemimpin). Akan tetapi ketika penafsiran tersebut

⁹ Syuhud, *Ahlussunnah wal jamaah*, hlm. 300.

¹⁰ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur’an (Al-Maidah-Al-Isra)* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 34.

digunakan pada masa sekarang dan dalam kondisi damai, maka setidaknya diperlukan penafsiran ulang tanpa menghilangkan prinsip dan ide universal dari ayat tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji konsep *al-walā' wa al-barā'* apabila ayat yang dijadikan landasan doktrin ini dikaji dalam Kitab Tafsir *Fatḥ al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān. Kitab tafsir *Fatḥ al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* merupakan karya tafsir yang ditulis oleh Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān, seorang cendekiawan Islam dan pemimpin komunitas muslim India pada abad ke-19. Selain itu Ṣiddīq Ḥasan Khān memiliki pengaruh besar terhadap gerakan Salafi Arab pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, serta sebagai *Ahl-i Ḥadīth* di Asia Selatan.¹¹ Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan kitab *Fatḥ al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* dalam penelitian mengenai konsep *al-walā' wa al-barā'* ini, diantaranya: *Pertama*, *al-walā' wa al-barā'* merupakan istilah yang digunakan oleh para ulama yang bermanhaj salaf dan digunakan sebagai doktrin akidah. Sebagaimana disebutkan dalam anak judul tafsir *Fatḥ al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* bahwa kitab ini merupakan kitab tafsir Salafi, menunjukkan bahwa penulis kitab tafsir ini bermanhaj salaf. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji langsung bagaimana penafsiran orang-orang salafi terhadap ayat-ayat yang dijadikan

¹¹ Khaled El-Rouayheb, *Theology and Logic*, vol. 1, ed. by Sabine Schmidtke (Oxford University Press, 2014), hlm. 427, <https://academic.oup.com/edited-volume/34345/chapter/291401766>, accessed 15 Aug 2024.

landasan *al-walā' wa al-barā'*, dan dalam hal ini penulis memfokuskan pada penafsiran Muhammad Ṣiddīq Khān terhadap ayat-ayat tersebut yang dijelaskan dalam tafsirnya *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*. Kedua, dinyatakan bahwa Muhammad Ṣiddīq Khān dan kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* merupakan awal dari sebuah mega proyek tafsir salafi pada masanya. Adanya pergeseran paradigma dalam dunia penafsiran pada masa itu, menjadikan tafsir ini sebagai permulaan dari berakhirnya dominasi tafsir bercorak *Sunni Asy'ari*, dan menjadi karya modern pertama yang diterbitkan pada saat penulisnya masih hidup. peneliti berharap tulisan ini dapat menambah khazanah dalam bidang ilmu tafsir mengenai *al-walā' wa al-barā'*, dan juga membuka wawasan yang lebih luas lagi untuk masyarakat bisa bersikap bijak dalam menghadapi setiap problematika yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān terhadap ayat-ayat yang dijadikan landasan *Al-Walā' wa al-Barā'* dalam kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dalam kitabnya *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* mengenai ayat-ayat yang dijadikan landasan *Al-Walā' wa al-Barā'*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, fungsi penulisan ini guna menambah wawasan keilmuan dalam kajian library research terkait dengan konsep *Al-Walā' wa al-Barā'* serta mengetahui dalil dan penafsiran yang dijadikan landasan konsep tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa atau masyarakat untuk bersikap lebih bijak dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin kesini semakin instan untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi tetap bijak untuk menyaring setiap pengetahuan yang masuk, mana yang bisa dikonsumsi dan mana yang hanya dijadikan wawasan semata. Sehingga bisa memahami terkait konsep *Al-Walā' wa al-Barā'* ini dengan benar.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tema yang sedang dikaji oleh peneliti. Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah atau belum pernah dilakukan, juga untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam

telaah pustaka ini, penulis membaginya menjadi dua yakni karya-karya yang berkaitan dengan *Al-Walā' wa al-Barā'* dan karya-karya yang berkaitan dengan Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dan Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Al-Walā' wa al-Barā'*, diantaranya:

Pertama, Kitab yang berjudul *Al-Walā' wa Al-Barā' Fī al-Islām* karya Muhammad Sa'id al-Qaḥṭhānī. Didalam buku ini dijelaskan bahwa *al-walā' wa al-barā'* adalah hasil atau komitmen seorang muslim ketika sudah mengikrarkan syahadat. Buku ini mengupas pemahaman umat Islam yang sudah terkikis. Salah satu wabah aqidah yang paling menyebar di dunia saat ini adalah penyetaraan semua agama dan keyakinan. Mereka percaya bahwa setiap agama itu benar, dan dengan alasan toleransi, ideologi yang telah digariskan dapat tersingkir. Selain itu, dijelaskan pula definisi *al-walā' wa al-barā'*; konsekuensi *al-walā' wa al-barā'*, seperti hak muslim atas muslim lainnya, hijrah, jihad, tasyabuh atau menyerupai orang kafir, dan pergaulan antara muslim dan non-muslim.¹²

Kedua, Tesis berjudul *Pemahaman Hadis Al-Walā' wa Al-Barā': Analisis atas Pandangan Muhammad Sa'id Al-Qaḥṭhānī dalam Kitab Al-Walā' wa Al-Barā' Fī al-Islām* oleh Dian Aulia Ningrum. Dalam penelitian ini, penulisnya menyimpulkan bahwa Sa'id al-Qaḥṭhānī memahami al-

¹² Muhammad bin Sa'id Al-Qaḥṭhānī, *Al-Walā' wa al-Barā': Konsep Loyalitas & Permusuhan dalam Islam* (Jakarta: Ummul Qura, 2013).

Qur'ān dan Hadis Nabi secara tekstual. Didalam kitabnya berisi narasi-narasi ekstrimis dan penggunaan hadis-hadis Nabi yang disalahgunakan, yang mana kebanyakan hadis yang dikutip ialah hadis-hadis yang ekstrem seperti jihad dan *qitāl* yang dimaknai secara tekstual.¹³

Ketiga, Tesis berjudul *Ortodoksi Tafsir Salafi Online di Indonesia: Ajaran Tauhid dan Al-Walā' wa Al-Barā'* oleh M. Sultan Latif Rahmatulloh. Tesis ini menjelaskan bahwa hermeneutik tafsir salafi yang dibawa ke Indonesia sangat terfokus pada metode *bi al-Ma'tsur* dan anti takwil. Menurut penelitian ini, ortodoksi dalam ajaran salafi online diantaranya adalah hasil penafsiran yang hanya bersandar kepada tokoh yang dianggap otoritatif menurut ajaran mereka; para da'i yang berada didalam golongan mereka yang lebih cenderung keras dan menggunakan doktrin *al-walā' wa al-barā'* sebagai senjata untuk bermusuhan dengan non-muslim; dan melihat bagaimana lembaga yang menaungi da'i Salafi membentuk hubungan kekuasaan di masyarakat.¹⁴

Keempat, Skripsi berjudul *Al-Walā' wa Al-Barā' Perspektif Sayyid Quthb* oleh Vina Annisa. Skripsi ini menjelaskan konsep *al-walā' wa al-barā'* menurut Sayyid Quthb adalah tidak menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin, menjauhi orang-orang yang menjadi musuhnya Allah dan Rasul-Nya, mengakhiri hubungan kekerabatan ketika sudah terjadi

¹³ Nengrum, "Pemahaman Hadis Al-Walā' wa Al-Barā': Analisis atas Pandangan Muhammad Sa'id Al-Qahtani dalam Kitab Al-Walā' wa Al-Barā' Fī Al-Islām".

¹⁴ Rahmatulloh, "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia: Ajaran Tauhid Dan Al-Walā' wa Al-Barā'".

perbedaan akidah, meninggalkan kesyirikan, membantu saudara seiman, dan tidak bertasyabuh.¹⁵

Kelima, Skripsi berjudul *Hadis tentang Al-Walā' wa Al-Barā'*: Studi Komparasi atas Pemikiran Muhammad Sa'id Al-Qahtani dan Salih Fauzan oleh Dliyauddin Atqan. Mereka berdua menulis tentang *al-walā' wa al-barā'*, tetapi Sa'id al-Qahtani memahaminya dari sudut pandang akidah, sedangkan Salih Fauzan memahaminya dari sudut pandang fiqh. Sa'id al-Qahtani menjelaskan bahwa *al-walā' wa al-barā'* sendiri adalah konsekuensi dari kalimat tauhid. Sedangkan menurut Salih Fauzan, ajaran *al-walā' wa al-barā'* merupakan ajaran Nabi Ibrahim, bahwa sebagai orang muslim harus memusuhi orang-orang yang bermaksiat kepada Allah seorang muslim dilarang menyambut, merayakan, dan berbelasungkawa untuk orang non-muslim; dan larangan meminta bantuan dan meniru orang non-muslim.¹⁶

Keenam, artikel jurnal yang berjudul *Forging Muslim and Non-Muslim Relationship: Contesting the Doctrine of Al-Walā' wa al-Barā'* oleh Mohamed Bin Ali. Artikel ini membahas empat konsep *al-walā' wa al-barā'* dalam Salafisme modern yaitu akidah, sosial, politik, dan Jihadi (yang secara harafiah berarti perjuangan atau perlawanan). Dalam segi akidah, *al-walā' wa al-barā'* sangat penting untuk melawan bid'ah yang masuk ke

¹⁵ Vina Annisa, “Konsep Al-Walā' wa Al-Barā' Perspektif Sayyid Quthb” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

¹⁶ Dliyauddin Atqan, “Hadis tentang Al-Walā' wa al-Barā': Studi Komparasi atas Pemikiran Muhammad Sa'id Al-Qahtani dan Salih Fauzan” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

dalam agama. Pada tataran sosial, *al-walā' wa al-barā'* dikaitkan dengan konsep *tauhid al-hakimiyyah* (kesatuan pemerintahan), di mana pemimpinnya adalah seorang muslim yang tidak memerintah berdasarkan syari'ah dan secara keseluruhan adalah orang kafir yang harus dicopot jabatannya, dan penggambaran non-Muslim sebagai musuh potensial. Di sisi lain, dimensi politik *al-walā' wa al-barā'* dapat mengarah pada dimensi Jihadi. Mempraktikkan versi Salafi kontemporer dari *al-walā' wa al-barā'* dapat menghalangi integrasi antara berbagai kelompok etnis dan agama, yang dapat menyebabkan perkembangan Jihadi. Mempraktikkan *al-walā' wa al-barā'* versi Salafi modern dapat menjadi penghalang integrasi antara kelompok etnis dan agama yang berbeda, dan mengembangkan intoleransi di antara mereka. Karena efek dan konsekuensi penerapan *al-walā' wa al-barā'* versi Salafi modern, kelompok Muslim arus utama atau Muslim non-Salafi telah melakukan upaya untuk menantang Salafi modern dan membuktikan bahwa pemahaman mereka terhadap *al-walā' wa al-barā'* tidak benar dan tidak tepat khususnya dalam konteks kehidupan modern.¹⁷

Adapun karya-karya terdahulu yang berhubungan dengan Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoiri dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Studi Maqāṣid Al-Qur'ān Surah An-Nisā: 1-5 Menurut Ṣiddīq Ḥasan Khān Dalam Kitab Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-*

¹⁷ Mohamed Bin Ali, "Forging Muslim and Non-Muslim Relationship: Contesting the Doctrine of Al-Walā' wa al-Barā'".

Qur'ān. Şiddīq Ḥasan Khān menggunakan rel epistemis konvensional, yang terdiri dari tiga poin utama dalam upayanya untuk mencapai *maqāşid*. Pertama, Bayāni menjadikan riwayat sebagai sumber epistemis. Kedua, menggabungkan semua pendapat yang benar tanpa memperhatikan kepentingan kelompok tertentu. Ketiga, pragmatis-cum-koherensi, teori ini memungkinkan perdebatan tentang validitas penafsiran Şiddīq Ḥasan Khān. Tiga gagasan tentang *maqāşid al-Qur'an* muncul dari epistemologi konvensional yang digunakannya: dekonstruksi relativitas, rigiditas tafsir, dan atomisasi.¹⁸

Selanjutnya Skripsi yang berjudul *Tafsir Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut Muhammad Şiddīq Ḥasan Khān Dalam Kitab Tafsir Fath Al-Bayān Fī Maqāşid Al-Qur'ān* oleh Sukri Hartati Umayah. Penelitian ini menjelaskan bahwa kitab tafsir *Fath Al-Bayān Fī Maqāşid Al-Qur'ān* menggunakan metode tahlili, corak yang digunakan adalah *riwāyah* dan *dirāyah*. Ia memaparkan penjabaran tafsirnya dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli tafsir maupun ahli hadis. Penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Şiddīq Ḥasan Khān pada ayat-ayat *mutasyābihāt* meliputi huruf-huruf *muqāṭa'ah* itu dengan makna yang hakiki yaitu dengan mengimani bahwa Allah Swt yang lebih mengetahui makna sebenarnya keseluruhan sifat-sifat Allah Swt dengan makna Dia tidak sama dengan makhluk-Nya karena berpegang bahwa sifat Allah Swr tidak boleh dirubah,

¹⁸ Ahmad Khoiri, "Studi *Maqāşid Al-Qur'ān* Surah An-Nisā': 1-5 Menurut Shiddīq Hasan Khān Dalam Kitab *Fath Al-Bayān Fī Maqāşid Al-Qur'ān*", *REVELATIA: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 (2020), hlm. 33–50.

ditakwilkan, diperpanjang pembahasannya, dan tidak menafikannya. Pada penafsiran hal-hal yang ghaib, ia memaknainya dengan segala sesuatu yang tidak kasat mata sesungguhnya kita cukup mengimaninya secara keimanan kepada hal-hal yang ghaib.¹⁹

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian mengenai *al-walā' wa al-barā'* diatas masih bersifat umum, tidak mengkaji secara khusus ayat-ayat al-Qur'ān yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'*. Adapun Skripsi yang berjudul *Konsep al-walā' wa al-barā' Perspektif Sayyid Quthb* oleh Vina Annisa, peneliti menemukan bahwa penelitian yang dilakukan masih bersifat global dan belum ada analisis khusus mengenai *al-walā' wa al-barā'* dari setiap penafsiran ayat yang dijadikan objek penelitiannya. Maka dari itu, peneliti tertarik melanjutkan penelitian mengenai konsep *al-walā' wa al-barā'* ini dengan menggunakan kitab Tafsir *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*, selain karena kitab tersebut merupakan kitab Salafi, penelitian mengenai konsep *al-walā' wa al-barā'* dengan menggunakan tafsir tersebut, sejauh penelusuran peneliti belum pernah dilakukan.

¹⁹ Sukri Hartati Umayah, “*Tafsir Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut Muhammad Shiddiq Hasan Khan Dalam Kitab Tafsir Fath Al-Bayān Fī Maqāṣid Al-Qur'ān*” (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2018).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah *pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research)*. Penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menggunakan data dari berbagai literatur. Tidak hanya buku-buku yang dapat diteliti, tetapi juga dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Fokus penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder.

- a. Data Primer atau data pokok yakni menggunakan Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan

Khān

- b. Data sekunder yakni karya-karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dan beberapa literatur pendukung lainnya berupa kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, buku-buku *'ulūm al-Qur'ān* dan literatur terkait sebagai alat bantu memahami tema pembahasan, artikel-artikel ilmiah, dan karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*library research*), maka teknik pengumpulan data dimulai dengan mencari data tentang variabel yang diteliti, mengumpulkan sejumlah buku, majalah, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

4. Analisis Data

Penelitian ini mencoba menghimpun dan menganalisis ayat-ayat yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'* dalam pembahasan tema yang sistematis dan melengkapinya dengan penafsiran Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dalam Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data diantaranya: *Pertama*, mengumpulkan ayat-ayat yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'* yang dimaksudkan dalam penelitian ini. *Kedua*, melihat penafsiran Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dalam Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* tentang ayat-ayat yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'*. *Ketiga*, membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan metodologi penelitian mengenai konsep *al-walā' wa al-barā'* dalam Kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* karya Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān supaya mempermudah dalam penelitian dan tidak keluar dari jalur penelitian yang dituju.

Bab Kedua membahas tentang pengertian *al-walā' wa al-barā'*, sejarah *al-walā' wa al-barā'*, ayat-ayat al-Qur'ān yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'*, dan pendapat para tokoh dan ulama terhadap *al-walā' wa al-barā'*.

Bab Ketiga membahas biografi Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān dari mulai riwayat hidup, karir intelektual serta karya-karyanya, pendapat para ulama terhadap Ṣiddīq Khān, dan kondisi sosio-politik dan keagamaan di India pada masa Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang kitab tafsir *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* yakni karakteristik dari kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'ān* yang berisi latar belakang penulisan, sumber penafsiran, sistematika penulisan, dan metodologi penulisan.

Bab Keempat membahas penafsiran Muhammad Ṣiddīq Ḥasan Khān terhadap ayat-ayat terpilih yang menjadi landasan *al-walā' wa al-barā'* untuk mendapatkan pemikiran beliau terhadap konsep *al-walā' wa al-barā'* dari penafsiran ayat-ayat tersebut.

Bab Kelima membahas kesimpulan dari penelitian, dan saran yang perlu disampaikan terkait dengan penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada masa awal Islam tidak dikenal istilah *al-walā' wa al-barā'*. Konsep ini muncul dari ajaran Salafi Wahabi yang dijadikan sebagai doktrin bagi mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik sesama Muslim ataupun non-Muslim. Kelompok Salafi Wahabi ini muncul pada abad ke-18 yang dipelopori Muhammad bin Abdul Wahhab dari Najd. Kelompok Salafi Wahabi menjadikan konsep *al-walā' wa al-barā'* sebagai bagian dari rukun akidah Islam dan menjadi salah satu syarat keimanan. Konsep ini merujuk kepada fatwa Ibnu Taimiyah yang mengatakan wajib bagi seorang muslim bermusuhan dan berteman karena Allah, Muslim wajib berteman dengan sesama muslim walaupun pernah mendzalimi dan memusuhi, dan muslim wajib memusuhi kafir/non-muslim walaupun banyak membantu dan berbuat baik terhadap orang muslim. Disini Ibnu Taimiyah seolah menegaskan bahwa memusuhi non-muslim itu merupakan harga mati sebaik apapun dan sebesar apapun bantuannya terhadap muslim.

Doktrin *al-walā' wa al-barā'* ini tentu saja menuai pro kontra dari para ulama. Dari segi ideologi maupun praktik ekstrem yang mengatasnamakan *al-walā' wa al-barā'*, setidaknya para ulama terbagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, kelompok yang mendukung, mengusung dan menerapkan pandangannya yang ekstrem terhadap doktrin *al-walā' wa*

al-barā' ini. *Kedua*, kelompok yang menolak doktrin *al-walā' wa al-barā'* secara total. Kelompok ini berkeyakinan bahwa *al-walā' wa al-barā'* merupakan istilah baru yang tidak punya dasar dalam sumber-sumber ajaran Islam. *Ketiga*, kelompok yang menerima doktrin *al-walā' wa al-barā'* sebagai bagian penting dalam agama Islam. Tetapi, mereka juga menyatakan bahwa moderasi, toleransi, persaudaraan dan perdamaian sebagai nilai-nilai fundamental dalam Islam.

Ayat-ayat yang diformulasikan Ibnu Taimiyah dan dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'* semuanya terikat pada satu konteks pembahasan yang sama, yakni relasi antara umat islam dengan non-islam. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan landasan *al-walā' wa al-barā'* tersebut, maka dapat diambil beberapa pemahaman terkait konsep *al-walā' wa al-barā'* menurut Siddīq Khān yang diajarkan dalam al-Qur'an terkait bagaimana seharusnya umat islam berhubungan dengan orang-orang non-islam dalam kitab *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'an* adalah *Al-Walā' wa Al-Barā'* sebagai sikap dan batasan untuk ber-*muwālah* dengan non-muslim; *Al-Walā' wa Al-Barā'* sebagai bentuk perlindungan dan memelihara diri dari kekufuran; dan *Al-Walā' wa Al-Barā'* sebagai sikap bentuk pengingkaran diri terhadap orang-orang yang menyekutukan Allah.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih dirasa kurang dan masih banyak yang perlu dikaji khususnya wawasan tentang seorang mufassir Muhammad Siddiq Hasan Khān dan tafsirnya *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'an*. Peneliti berharap dengan adanya kajian ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemaparan dan wawasan yang lebih luas lagi. Selain itu, kajian terhadap konsep *al-walā' wa al-barā'* juga menjadi sebuah perhatian khusus dimana istilah ini digunakan secara berlebihan yang dibutuhkan pemahaman yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidurrahman, “*Musahamah an-Nawab Sayyid Shiddiq Hasan Khan Fi al-Adabi al-’Arabi: Dirasah Tahliliyah*”, New Delhi, India: Jawaharlal Nehru, 2003.
- Affani, Syukron, *Tafsir al-Quran dalam sejarah perkembangannya*, Edisi pertama edition, Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019.
- Ahmadi, R. (2018). Transformasi Ideologis Dan Ambiguitas-Fragmentatif Global Salafism. *Annual Conference for Muslim Scholars*. Surabaya.
- Alavi, Seema, “Siddiq Hasan Khan (1832-90) and the Creation of a Muslim Cosmopolitanism in the 19th century”, *Journal of the Economic and Social History of the Orient*, vol. 54, no. 1, 2011, pp. 1–38 [https://doi.org/10.1163/156852011X567373].
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013.
- Ali, Mohamed Bin, Forging Muslim and Non-Muslim Relationship: Contesting the Doctrine of Al-Wala’ wal Bara’.
- Al-Qahthani, Muhammad bin Sa’id, *Al-walā’ wa al-barā’’: Konsep Loyalitas & Permusuhan dalam Islam*, Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Amin, Saidul, “Pembaharuan Pemikiran Islam di India”, *Ushuluddin*, vol. XVIII, no. 01, 2012.

- Annisa, Vina, “*Konsep Al-walā’ wa al-barā’ Perspektif Sayyid Quthb*”, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Anwar, Saeful Anwar, “Geneologi dan Gerakan Militansi Salafi Jihadi Kontemporer”, *An-Nas*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 169–84 [https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.99].
- Atqan, Dliyauddin, “*Hadis tentang Al-walā’ wa al-barā’ : Studi Komparasi atas Pemikiran Muhammad Sa’id Al-Qahtani dan Salih Fauzan*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Baidan, Nashruddin, *Rekontruksi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2000.
- Baidan, Nashruddin and Kamdani, *Metodologi penafsiran al-quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakar, Abu and Gaus AF, *Pesan Damai Pesantren: Bahan Bacaan Kontra Narasi*, Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Brown, D. W. (1996). *Rethinking Tradition In Modern Islamic Thought*. Inggris: Cambridge University Press.
- El-Rouayheb, Khaled, *Theology and Logic*, vol. 1, ed. by Sabine Schmidtke, Oxford University Press, 2014 [https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199696703.013.009].

- Hasan Khan, Muhammad Shiddiq, *Fath al-Bayān Fī Maqāṣid al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 1982.
- Huda, M. Khoirul, *Al-Wala' wa Al-Bara': Bukan Rukun Iman, Namun Dijadikan Dasar Mengkafirkan Muslim*, Tangerang Selatan: PT. Harkis Zaman Baru, 2021.
- Ihsan, Muhammad, "Metodologi Tafsir Imam Al-Shawkān Dalam Kitab Fath Al-Qadīr: Kajian Terhadap Surah Al-Fātihah", *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, vol. 5, no. 2, 2008, p. 201 [https://doi.org/10.24239/jsi.v5i2.168.201-214].
- Ilyas, Mohammad, "*Makna Larangan Ber-Muwalah Dengan Non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Double Movement)*", Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Iqbal, Asep Muhamad, "Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet oleh Gerakan Salafisme di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 77–88 [https://doi.org/10.7454/jki.v2i2.7834].
- Irfan, Abu Hafizhah, "Al-Wala wal Bara Sikap Loyalitas & Berlepas Diri Seorang Muslim", *Al-Bayyinatul Ilmiah*, 2016, https://albayyinatulilmiah.wordpress.com/2016/02/16/buku-al-wala-wal-bara/.
- Jalauddin as-Suyuthi, *Asbabun nuzul: sebab turunnya ayat al-Quran*, Jakarta, Indonesia: Gema Insani, 2008.

Jauhari, M. Sulhan, “*Biografi Ringkas Shiddiq Hasan Khan*”, *Biografi Ulama*, 8 Jan 2013, <https://www.sulhan.net/biografi-ringkas-shiddiq-hasan-khan>.

Keen, Caroline, *The Rise and Fall of Siddiq Hasan, Male Consort of Shah Jahan of Bhopal*.

Khoiri, Ahmad, “Studi *Maqāshid Al-Qur’ān* Surah An-Nisā’: 1-5 Menurut Shiddiq Hasan Khān Dalam Kitab *Fath Al-Bayān Fî Maqāshid Al-Qur’ān*”, *REVELATIA: Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 33–50 [<https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3176>].

Lukman, Fadhli, *The official Indonesian Qur’ān translation: the history and politics of Al-Qur’ān dan terjemahnya*, Cambridge, UK: Open Book Publishers, 2022.

Ma'ruf, Ahmad, *Global Salafism Sebagai Gerakan Revivalisme Islam*, vol. 1, 2016.

Machi, Jehsor, “*Makna Auliya’ Dalam Al-Qur’an menurut Muhammad Sa’id Dalam Tafsir Nurul Ihsan*”, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020.

Mahali, A. Mudjab, *Asbabun Nuzul 2: Studi Pendalaman Al-Qur’an (Al-Maidah-Al-Isra)*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.

Metcalf, Barbara, “A way with words: Nawab Siddiq Hasan Khan (1832–1890) and the unexpected power of print”, *Journal of the Royal Asiatic Society*, vol. 33, no. 4, 2023, pp. 949–69 [<https://doi.org/10.1017/S1356186322000670>].

Metcalf, B.D., “Islam and Power in Colonial India: The Making and Unmaking of a Muslim Princess”, *American Historical Review*, vol. 116, 2011 [https://doi.org/10.1086/ahr.116.1.1].

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progesif, t.t., 1582.

Murkilim, Murkilim, “New Revivalisme Islam”, *Nuansa*, vol. 10, no. 2, 2017 [https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i2.651].

Nengrum, Dian Aulia, “*Pemahaman Hadis Al-walā’ wa al-barā’ : Analisis atas Pandangan Muhammad Sa’id Al-Qahtani dalam Kitab Al-walā’ wa al-barā’ Fī Al-Islām*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Nurhakim, Moh., “Gerakan Revivalisme Islam Dan Wacana Penerapan Syariah Di Indonesia: Telaah Pengalaman PKS Dan Salafi”, *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 2013 [https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2393].

Ocak, Halil, “19. Yüzyıl Hindistanı’nda Selefi Düşüncenin İktidar Tecrübesi: Şiddik Hasan Hân Özelinde Bir Tahlil”, *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, vol. 63, no. 2, 2022, pp. 797–819 [https://doi.org/10.33227/auifd.1069507].

Pink, Johanna, *Striving for a New Exegesis of the Qur’ān*, vol. 1, ed. by Sabine Schmidtke, Oxford University Press, 2014 [https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199696703.013.013].

- Preckel, C. (2002). "Wahhabi or National Hero? Siddiq Hasan Khan." *Isim Newsletter*, 31.
- Preckel, C. (2013). Screening Şiddīq Ḥasan Khān Library: The Use of Hanbali Literature in 19th-Century Bhopal . In B. K. Tamer, *Islamic Theology, Philosophy and Law: Debating Ibn Taymiyya and Ibn Qayyim al-Jauziyya* (pp. 162-219). Berlin, Jerman: Walter de Gruyter GmbH.
- Rahmatullah, "Contribution Of Nawab Siddique Hasan Khan To Quranic And Hadith Studies", India: Aligarh Muslim University, 2015.
- Rahmatulloh, M. Sultan Lathif, "Ortodoksi Tafsir Salafi Online Di Indonesia: Ajaran Tauhid Dan Al-Wala' wa al-Bara'", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ramadhan, Hasan Gilang and Miffah Khadijah, *Pemikiran Modern Islam Dan Kontemporer: Pola Pembaharuan Islam Di India*, vol. 1, 2023.
- Riexinger, M. (2013). Ibn Taymiyya's Worldview and The Challenge Of Modernity: A Conflict Among The Ahl-I Hadith in British India. In *Islamic Theology, Philosophy and Law: Debating Ibn Taymiyya and Ibn Qayyim al-Jawziyya* (pp. 493-518). Berlin, Jerman: de Gruyter GmbH.
- Saleh, W. A. (2020). Medieval Exegesis: The Golden Age of Tafsir. In M. A. Haleem, *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*. New York: Oxford University Press.

Samrin, “Modernisasi Islam di India”, *Al-Munzir*, vol. 8, no. 1, 2015.

Shahidullah, Muhammad, “*Indian Contribution To The Study Of Tafsir Literature*”,
India: Calcutta, 1985.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*,
vol. 3, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sulasman and Suparman, *Sejarah Islam di Asia & Eropa: dari masa klasik hingga
masa modern*, ed. by Beni Ahmad Saebani, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sumarno, Wisnu Fachrudin and Dony Rano Virdaus, *Sejarah Penyebaran Islam Di
India Dan Hubungannya Dengan Islam Di Nusantara*, vol. 01, 2023.

Syuhud, A. Fatih, *Ahlussunnah wal jamaah: Islam wasathiyah, tasamuh, cinta
damai*, Cetakan ketiga edition, Korongsuko, Pagelaran, Malang, Jawa
Timur: Pustaka Al-Khoirot dan Literasi Nusantara, 2019.

The Global Qur’an, GloQur (dir.), *Freiburg Conversations on Tafsir and
Transregional Islamic Networks #06: Walid Saleh “Tafsir and Royalty”*,
2020.

Thohir, Ajid and Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan: melacak perkembangan
sosial, politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*, Bandung:
Humaniora, 2006.

Umayah, Sukri Hartati, “*Tafsir Ayat-Ayat Mutasyābihāt Menurut Muhammad Shiddiq Hasan Khan Dalam Kitab Tafsir Fath Al-Bayān Fī Maqāshid Al-Qur’ān*”, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018.

Widodo, M. Hafidh, “*Ideologi Takfiri Muhammad Al-Maqdisi: Memahami Hubungan Beragama dan Bernegara Perspektif Maqasid Al-Syari’ah*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Yasin, Hadi, “Mengenai Metode Penafsiran Al Quran”, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 34–51
[<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>].